
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN
DIKELAS X SMA SWASTA PENCAWAN MEDAN
TAHUN 2019**

Ririn Indrajati
Hj Nurlama Siregar, S.Kep, Ns, M.Kes
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan kelas X. Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan kelas X di SMA di SMA Swasta Pencawan Medan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan desain pendekatan *cross-sectional*. Pemilihan sampel dengan teknik *Total sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan (p value=0,006) dan $r=0,430$ artinya responden yang memiliki pengetahuan yang baik mempunyai sikap yang positif terhadap keputihan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan kelas X di SMA Swasta Pencawan Medan tahun 2019. Disarankan, kepada remaja putri agar meningkatkan pengetahuan tentang keputihan dan bersikap positif dalam mencegah keputihan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata Kunci : Keputihan, Pengetahuan, Sikap, Remaja

ABSTRACT

The correlation between knowledge and attitudes of girl adolescents at class X about vaginal discharge. The general objective of this study was to determine the correlation between knowledge and attitudes of girl teenager in grade X about vaginal discharge at SMA Swasta Pencawan in 2019. This study used analytical research methods with cross-sectional approach design. Selection of samples with Total sampling technique, the number of samples in this study amounted to 40 respondents. Data collection used a questionnaire. Bivariate results showed that there was correlation between knowledge and attitudes of girl teenager about vaginal discharge (p value = 0.006) and $r = 0.430$, meaning that respondents who had good knowledge then had positive attitude towards vaginal discharge. The results of this study can be concluded that there was correlation between knowledge with attitudes of girl adolescents about leucorrhoea in class X at SMA Swasta Pencawan in 2019. It is recommended, for girl adolescents to increase knowledge about vaginal discharge and be positive in preventing vaginal discharge in order to improve the degree of reproductive health in adolescents.

Keywords : Leucorrhoea, Knowledge, Attitude, Youth

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Reproduksi manusia merupakan hal yang penting mengingat dengan hal tersebut manusia bisa mempunyai keturunan dan mewariskan sifat-sifatnya. Aspek kesehatan reproduksi merupakan lingkup pelayanan kebidanan, namun demikian, permasalahan kesehatan reproduksi banyak terjadi pada masyarakat dalam berbagai jenis kondisi (Widyastuti, 2009). Permasalahan kesehatan reproduksi umumnya sebagai akibat dari berbagai kasus infeksi ataupun personal hygiene yang kurang baik, dimana salah satu jenis permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada wanita yaitu keputihan (Kusmiran, 2012). Menurut WHO (2015), kesehatan reproduksi terutama tentang kebersihan alat genitalia sangat buruk karena hanya 33% yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi, untuk angka kejadian masalah kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan 1 dari 20 remaja di dunia mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%.

Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh karena sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan normal dan keputihan abnormal (Hamid, 2012). Banyak yang beranggapan keputihan merupakan hal yang wajar dalam masa perkembangan organ reproduksi sehingga tidak perlu diobati. Padahal keputihan merupakan gejala awal dari penyakit yang lebih berat dari *vaginal candidiasis*, *gonorrhoea*, *clamedia*, kemandulan

(Depkes RI, 2011). Keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bias berujung pada kematian bila tidak segera mendapat penanganan. Di Provinsi Sulawesi Tenggara 4.139 orang telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (2007-2016) dan ditemukan IVA positif pada 482 orang, dicurigai kanker serviks berjumlah 8 orang (Kemenkes, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2018). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2019 jumlah seluruh siswi kelas X SMA Swasta Pencawan Medan sebanyak 40 orang, adapun hasil wawancara pada 10 orang siswi yang dipilih secara acak yaitu 6 dari jurusan IPA dan 4 dari Jurusan IPS. Didapat 7 orang (70%) kurang mengerti apa itu keputihan, penyebab keputihan, gejala keputihan dan bagaimana sikap yang baik agar tidak terjadi keputihan. 3 orang (30%) mengerti

apa itu keputihan, penyebab keputihan, gejala keputihan, dan bagaimana sikap yang baik agar tidak terjadi keputihan. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan di SMA Swasta Pencawan Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan dikelas X SMA Swasta Pencawan Medan Tahun 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang berada di kelas X SMA Swasta Pencawan yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Kriteria Inklusi

1. Hadir pada saat penelitian
2. Remaja yang sudah mengalami haid
3. Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi

1. Tidak hadir pada waktu penelitian
2. Tidak bersedia menjadi responden

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan angket/kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tata usaha SMA Swasta Pencawan Medan. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan membagi

kuesioner kepada responden yang terlebih dahulu menjelaskan tujuan peneliti. Bila bersedia menjadi responden, dipersilahkan untuk menandatangani surat persetujuan dan selanjutnya diberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner.

Analisa data

1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2012).

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan taraf kepercayaan 95 % dan taraf signifikan α : 5%, untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri kelas X tentang keputihan. Diformulasikan dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dari pengumpulan data terhadap 40 responden di Kelas X SMA Swasta Pencawan Medan yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2019. Analisis hasil penelitian ini berupa analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi data demografi, pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis bivariat untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan kelas X di SMA Swasta Pencawan Medan.

Pengetahuan Tentang Keputihan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang keputihan kelas X di SMA Swasta Pencawan Medan

Pengetahuan	F	(%)
Baik	20	50.0
Cukup	19	47.5
Kurang	1	2.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapat hasil penelitian pengetahuan keputihan mayoritas dalam kategori Baik sebanyak 20 responden (50%) dan minoritas dalam kategori kurang sebanyak 1 reponden (2,5%).

Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap Tentang Keputihan kelas X di SMA Swasta Pencawan Medan

Sikap	F	(%)
Positif	35	87.5
Negatif	5	12.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapat hasil penelitian sikap remaja putri dalam kategori positif sebanyak 35 responden (87,5%) sedangkan sikap remaja putri dalam kategori negative sebanyak 5 responden (12,5%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas X tentang keputihan di SMA Swasta Pencawan Medan. Pengujian bivariat analisis menggunakan uji korelasi *Spearman rank* Analisis ini dikatakan bermakna (signifikan) bila hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antar variabel, yaitu dengan nilai $\rho < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4.3 Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas X tentang keputihan di SMA Swasta Pencawan Medan

Pengetahuan	Sikap					
	Positif	%	Negatif	%	Total	%
Baik	20	50	0	0	20	50
Cukup	15	37,5	4	10	19	47,5
Kurang	0	0	1	2,5	1	2,5
Total	35	87,5	5	12,5	40	100

Spearman Rank Correlation $r = 0,430$ dan $\rho = 0,006$ $\rho(0,05)$

Dari tabel 4.3 memperlihatkan bahwa hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan di SMA Swasta pencawan Medan didapatkan hasil bahwa Berdasarkan uji statistik hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan di kelas X SMA Swasta Pencawan Medan diketahui bahwa dari 20 responden (50%) yang memiliki pengetahuan baik dan seluruhnya bersikap positif. Dari 19 responden (47,5%) yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 15 responden (37,5) bersikap positif dan 4 responden (10%) bersikap negatif. Sedangkan dari 1 responden (2,5%) berpengetahuan kurang dan bersikap negatif. Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil uji statistik dengan *Spearman Rank Correlation* menunjukkan nilai $\rho = 0,006$ (ρ value $< 0,05$), dengan tingkat kepercayaan 95% berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas X tentang keputihan di SMA Swasta Pencawan Medan. Dengan nilai korelasi ($r = 0,430$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja tentang keputihan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2018). Adapun data mengenai distribusi responden berdasarkan pengetahuan siswi di SMA Swasta Pencawan Medan yaitu didapat hasil penelitian pengetahuan keputihan mayoritas dalam kategori Baik sebanyak 20 responden (50%) dan minoritas dalam kategori kurang sebanyak 1 reponden (2,5%). Pengetahuan dikatakan kurang yaitu responden yang kurang mengerti apa itu keputihan, penyebab keputihan, klasifikasi keputihan, pemeriksaan keputihan, dan pencegahan keputihan. Hal ini didapat dari pertanyaan yang diajukan peneliti didalam kuisisioner dan presentase jawaban kuisisioner memenuhi kriteria <56%.

Menurut analisa peneliti, responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu responden yang mengerti apa itu keputihan, penyebab keputihan, klasifikasi keputihan, pemeriksaan keputihan, dan pencegahan keputihan. Hal ini didapat dari pertanyaan yang diajukan peneliti didalam kuisisioner dan presentase jawaban kuisisioner memenuhi kriteria 76-100%. Pengetahuan dikatakan kurang yaitu responden yang kurang mengerti apa itu keputihan, penyebab keputihan, klasifikasi keputihan, pemeriksaan keputihan, dan pencegahan keputihan. Termasuk banyak responden

yang tidak mengerti nama lain dari keputihan tidak normal. Hal ini didapat dari pertanyaan yang diajukan peneliti didalam kuisisioner dan presentase jawaban kuisisioner memenuhi kriteria <56%.

Sikap remaja putri tentang keputihan

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2010). Adapun data yang didapat dari hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan sikap siswi di SMA Swasta Pencawan Medan yaitu didapat hasil penelitian sikap remaja putri dalam kategori positif sebanyak 35 responden (87,5%) yang berarti melakukan hal-hal yang baik dalam mencegah dan menjaga organ reproduksinya agar tidak terjadi keputihan sedangkan sikap remaja putri dalam kategori negatif sebanyak 5 responden (12,5%) yang berarti tidak melakukan sikap atau mengabaikan sikap yang positif untuk menjaga organ reproduksinya.

Menurut analisa peneliti, responden bersikap positif jika presentase jawaban kuisisioner memenuhi kriteria $\geq 50\%$ dan mayoritas menjawab sangat setuju dengan pernyataan positif yang terdapat di lembar kuisisioner. Responden yang mempunyai sikap yang negatif tentang *flour albus*, disebabkan karena responden lebih sering mengabaikan sikap yang baik untuk menghindari keputihan patologis. Hal ini di temukan peneliti didalam kuisisioner masih banyak responden yang mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gula yang dapat mempermudah bakteri lebih cepat berkembang dan masih banyak yang memilih pemakaian bedak pada vagina.

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan kelas X di SMA Swasta Pencawan Medan

Berdasarkan uji statistik hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan di kelas X SMA Swasta Pencawan Medan diketahui bahwa dari 20 responden (50%) yang memiliki pengetahuan baik dan seluruhnya bersikap positif. Dari 19 responden (47,5%) yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 15 responden (37,5) bersikap positif dan 4 responden (10%) bersikap negatif. Sedangkan dari 1 responden (2,5%) berpengetahuan kurang dan bersikap negatif. Hasil uji statistik dengan *Spearman Rank Correlation* menunjukkan nilai $\rho=0,006$ (ρ value < 0,05), dengan tingkat kepercayaan 95% berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas X tentang keputihan di SMA Swasta Pencawan Medan dengan nilai korelasi ($r=0,430$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Dinda dkk di Cilayung tahun 2016 dalam menangani keputihan menunjukkan bahwa remaja putri yang berpengetahuan baik sebesar 61,7%, remaja putri yang bersikap positif sebesar 56,8%, remaja putri yang berperilaku positif sebesar 50,6%, remaja putri yang berpengetahuan baik serta bersikap positif sebesar 68,0%, dan remaja putri yang berpengetahuan baik serta berperilaku baik sebesar 62%.

Menurut analisa peneliti jika responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka sikap remaja putri tentang keputihan juga memiliki sikap yang positif. Pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif merupakan hal yang sangat berhubungan dikarenakan jika responden memiliki pengetahuan yang baik maka ia mengerti bagaimana harus bersikap yang positif tentang keputihan. Menurut analisa peneliti, responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang akan memiliki

sikap yang negatif tentang keputihan disebabkan karena responden lebih sering mengabaikan sikap yang positif karena responden tidak mengerti ataupun tidak paham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Maret 2019, maka hasil yang didapat memiliki beberapa kesimpulan :

1. Siswi di SMA Swasta Pencawan Medan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (50%) terhadap keputihan
2. Siswi di SMA Swasta Pencawan Medan mayoritas bersikap positif sebanyak 35 responden (87,5%) terhadap keputihan
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan kelas X di SMA Swasta Pencawan Medan.

SARAN

1. Bagi SMA Swasta Pencawan Medan Diharapkan pihak sekolah SMA Swasta Pencawan Medan hendaknya meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan memberikan informasi tentang keputihan misalnya melalui majalah dinding (Mading), buku-buku atau majalah kesehatan, dll.
2. Bagi responden Diharapkan agar remaja putri bersikap positif dalam menghindari keputihan dengan cara mencukur rambut kemaluan dan mengurangi mengkonsumsi gula berlebihan karena dapat mempercepat proses pertumbuhan bakteri dan menyebabkan keputihan.
3. Bagi pelayanan kesehatan Agar Pelayanan Kesehatan meningkatkan penyuluhan dan memberikan informasi tentang keputihan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, dkk. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*. Pontianak
- Ayu, Ida dkk. 2018. *Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar*. Bali
- Bahari, Hamid. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jogjakarta: Buku Biru
- Ch, Junita. Wenas dkk. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi Dengan Tindakan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Negeri 9*. Manado
- Darmala, Ezi. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri di SMP Negeri 4 Kuranji Kecamatan Guguk, Kabupaten Guguk, Kabupaten 50 Kota*. Padang
- Febryary, Dinda dkk. Volume 2 Nomor 1 September Tahun 2016. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung*. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. [file:///C:/Documents%20and%20Settings/Administrator/My%20Documents/Downloads/10418-18891-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Documents%20and%20Settings/Administrator/My%20Documents/Downloads/10418-18891-1-PB%20(1).pdf) [accessed Februari 2019]
- Firdaus, Halimah. Erni Astutik. 2017. *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Organ Al-Islamiyyah*. Banyuwangi.
- Handayani, Ika. 2019. *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologis dengan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Melati*. Yogyakarta.
- Hartina, St. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta
- Ilmiawati, Helmy dan Kuntoro. 2016. *Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan*. Surabaya.
- Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, Ida bagus Gde, (2009). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC. Jakarta
- Meby, Silvina Putri Aritonang. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri mengenai Keputihan di SMA Negeri 4 Medan*. Medan
- Nining, Novita Anggraeni & Fitriani Nur Damayanti. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis dan Pathologis di Mts Kota Semarang*. Semarang
- Irmayanti. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 1 Anggaberu*. Konawe, Sulawesi Tenggara
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan
- Wawan, A. & M. Dewi. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika